

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR DI MAN 2 KOTA JAMBI

Muhammad Nur Farrizqi^{1*}, Mistriza Elvy^{2*}, M. Hidayat^{3*}.

¹Program Studi S1 Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi Muaro-Bulian KM. 15, Mendalo
Darat, Kec.Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi
Email : mnurfarrizqi@gmail.com. Telp: +6282334987506

Abstrak

Keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas ini bukanlah hal yang mudah dan juga bukan hal yang sulit sebenarnya terkadang guru lupa akan pentingnya keterampilan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hakekat keterampilan dasar mengajar terutama bagian memberikan penguatan dan mengelola kelas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian yang dipakai yaitu studi kasus yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Fisika MAN 2 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Penerapan penguatan non verbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Selain itu, guru juga menerapkan cara penggunaan penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan. Dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan guru memperhatikan pula prinsip-prinsip pemberian penguatan.

Kata kunci: Fisika_, Keterampilan Penguatan_, Memberi Penguatan_, Mengelola Kelas_

Abstract

The skill of giving reinforcement and managing this class is not an easy thing and it is also not a difficult thing, in fact sometimes teachers forget the importance of this skill. The purpose of this study was to find out about the nature of basic teaching skills, especially the section on providing reinforcement and managing the class. The method used is a qualitative method, the type of research used is a case study obtained through observation and interviews. The subject in this study was a Physics Teacher at MAN 2 Jambi City. The results showed that the teacher applied the component of skills to provide reinforcement in learning which included verbal reinforcement and non-verbal reinforcement. Verbal reinforcement is applied by giving praise with words and sentences. The application of non-verbal reinforcement is carried out by mimic movements and body movements, strengthening by touch, strengthening through fun activities, strengthening in the form of symbols or objects, and incomplete reinforcement. In addition, the teacher also applies how to use reinforcement in learning which includes reinforcement to certain individuals, reinforcement to groups, immediate reinforcement, and variations in the use of reinforcement. In applying the skills to provide reinforcement, the teacher also pays attention to the principles of providing reinforcement.

Keywords: Physics_, Teaching Skills_, Giving Reinforcement_, Managing Class_

PENDAHULUAN

Akhir – akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia intens diperbincangkan, baik dikalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara – negara besar lainnya pada abad ke21. Padahal pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan anak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari salah satu komponen yang terpenting yaitu guru. Guru harus mengetahui keadaan dan

kemampuan siswa, sehingga guru dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan siswa tersebut dalam mengajar, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik (Rizki, 2016).

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala dan peristiwa fenomena alam. Fisika juga merupakan ilmu pengetahuan dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap semua ilmu lain karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda, karena itu fisika perlu dipelajari secara mendalam agar semua ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sempurna. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran fisika terutama dari pihak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika terutama dalam penalarannya serta mengaitkan fisika dengan kehidupan sehari-hari, sampai akhirnya mata pelajaran fisika cenderung diremehkan dan kurang diminati siswa karena ada yang membosankan, pelajaran fisika kurang menarik, dan cenderung membuat siswa gaduh atau mengantuk, sehingga pelajaran fisika tidak dapat berfungsi dengan baik (Astuti, 2015).

Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai keahlian guru secara terpadu dan menyeluruh. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, untuk menciptakan implementasi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dimana didalam kelas guru lah kunci utama agar suatu kelas lebih terkoordinir, dengan menggunakan prinsip-prinsip keterampilan mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menghubungkan pelajaran fisika dengan pengalaman factual siswa atau dengan kehidupan sehari-hari (Bastian, 2019).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar (Alma, 2009).

Kegiatan atau aktivitas membuka pelajaran adalah komponen dimana pelajaran atau kegiatan yang sebenarnya dimulai. Ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar belajar dengan memberi mereka kerangka kerja apa yang diikuti. Pada pembuka pelajaran perlunya pesan pagi hari atau sapaan yang dapat membantu para siswa dalam meningkatkan keterampilan akademik mereka. Jadi kegiatan membuka dan menutup yang dilakukan secara berpengalaman akan berpengaruh positif terhadap peserta didik diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diperolehnya kejelasan tentang batas-batas tugas yang akan dikerjakan, diperolehnya gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari materi pembelajaran, dan dapat diketahuinya tingkat keberhasilan atau tujuan terhadap bahan yang dipelajari (Nelson & Price, 2019).

Menurut Marmo dan Idris (2010) menyatakan bahwa memberi penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

Tujuan penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif. Jenis penguatan dalam proses pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan non verbal (Winata, 2004).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan pada waktu penyelesaian tugas siswa, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri (Usman, 2000).

Mewujudkan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini perlu diupayakan suatu untaian yang tepat, berhubungan dengan keinginan siswa, ada kaitannya yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya, atau ada kaitannya dengan pengalaman dan wawasan yang telah dimiliki siswa. Prosedur keterampilan menutup pelajaran meliputi melihat kembali penguasaan inti pelajaran dan membuat rangkuman, dan mengevaluasi (Sutisnawati, 2017). Pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.

Berkenaan dengan keterampilan dasar mengajar, maka yang perlu dipahami bahwa di dalam mengajar adanya pembelajaran, di mana pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh. Ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas serta (8) membelajarkan kelompok kecil dan perorangan (Desnita, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika (IPA) pada kelas XII Mipa MAN 2 Kota Jambi diduga karena masih terdapat kesenjangan pada saat proses pembelajaran yang terjadi, dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung siswa diberikan pertanyaan oleh guru dan belum berani dijawab oleh siswa. dan sebaliknya apabila diberikan kesempatan untuk bertanya masih tetap tidak ada siswa yang memanfaatkannya, bahkan ketika ada bagian yang belum mereka pahami mereka pun tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Namun tidak semua peserta didik beranggapan sama atau pun sependapat karena terdapat juga sebagian peserta didik mengatakan bahwa fisika itu tidak terlalu sulit, karena fisika itu juga sangat erat dalam kehidupan sehari-hari apa lagi ketika guru melakukan suatu percobaan praktikum yang membuat peserta didik merasa ingin tahu. Sehingga timbul rasa ketertarikan yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru fisika masih harus diperhatikan, terkadang dalam proses pembelajaran fisika di kelas guru masih menggunakan pembelajaran satu arah, penggunaan media pembelajaran masih kurang dan berorientasi pada buku sehingga tidak dapat mengaitkan materi fisika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung kurang perhatian dan mudah merasa bosan, yang berdampak pada pembelajaran fisika hasilnya kurang optimal dan memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis proses guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip memberi penguatan dan mengelola kelas. Kegunaan dari penelitian ini sendiri yaitu peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana prinsip member penguatan dan mengelola kelas dalam keterampilan dasar mengajar yang digunakan didalam suatu proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Imam Gunawan (2013) Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu wawancara dengan memberi 7 pertanyaan terhadap narasumber. Subjek dalam penelitian ini yakni guru fisika MAN 2 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 4 sampai 9 Oktober 2021. Target/sasaran adalah siswa kelas XII Mipa MAN 2 Kota Jambi. Teknik pengambilan data yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan miles and hubermen. Miles and hubermen adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Jambi dengan jumlah subjek penelitian sebanyak satu orang guru fisika. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika. Kegiatan observasi keterampilan dasar mengajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan terhadap guru fisika.

Tabel 1. Hasil Wawancara di MAN 2 Kota Jambi

Pertanyaan	Respon Narasumber
1. Apakah ibu sudah menerapkan prinsip – prinsip keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas dalam Keterampilan Dasar Mengajar?	Untuk prinsip keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas pada saat mengajar itu telah dilakukan. Yaitu misalkan kita melakukan aktivitas, aktivitas kegiatan ini harus bersumber dari lingkungan siswa. Supaya mereka mudah mengerti. Kita tampilkan dalam bentuk slide atau ppt kegiatan ini yang pernah dialami oleh siswa. Kemudian kita berikan mereka motivasi atau seperti itu, kita berikan mereka pertanyaan. "Apa yang kalian amati dari kegiatan yang ditampilkan tersebut". Setelah itu, baru kita menjelaskan kita kumpulkan dulu yang diberikan oleh siswanya, baru kita luruskan atau jelaskan konsep - konsep yang ada pada gambar tersebut.
2. Bagaimana cara ibu menerapkan kepada siswa yang beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, terutama pada saat memberi penguatan?	Dengan memberi motivasi yang relevan, serta menjelaskan materi dengan memberi contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan sekitar dan keadaan materi yang sedang dipelajari.
3. Bagaimana ibu menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan metode diskusi apakah dengan metode diskusi itu lebih efektif daripada ibu hanya menjelaskan di papan tulis saja?	Dengan metode diskusi yang sering di terapkan dikelas membuat siswa lebih aktif dan mau menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian metode diskusi yang sering dilaksanakan di kelas lebih efektif.

Pertanyaan	Respon Narasumber
4. Menurut ibu mengapa sebagai calon guru diperlukan untuk memahami keterampilan dasar memberi penguatan dan mengelola kelas?	Untuk calon guru itu perlu mempelajari prinsip-prinsip dalam pengajaran, baik itu dalam member penguatan dan mengelola kelas, dan lain sebagainya. Disini dalam penguatan kita dari diskusi tadi yang kita berikan, dari kegiatan aktivitas, dari tanggapan siswa kita bisa memberi penguatan dari apa yang disampaikan. Misalkan apa yang menjadi tanggapan siswa tersebut hampir benar, kita beri penguatan. Kita arahkan yang benarnya bagaimana. Kemudian kita beri berupa reward supaya dia bisa lebih aktif lagi. Supaya dia mau berbagi terhadap temannya.
5. Bagaimana cara ibu dalam prinsip member penguatan dan mengelola kelas sebagai wujud penerapan prosedur dalam keterampilan dasar mengajar?	Guru memberikan kesimpulan yang jelas pada materi yang sudah dipelajari, jadikan Penutup sebagai penguatan salah satunya adalah kesimpulan kesimpulan pasti pada suatu peristiwa kemudian dijadikan persamaan akhirnya kita bisa membuat bahwa soal diuji tadi harus bisa dibuktikan oleh siswa sendiri dan paham dengan materi yang diberikan.
6. Berdasarkan pengalaman ibu prosedur apa saja yang dilakukan untuk melakukan aktifitas memberikan penguatan dalam sekolah online dan offline?	Tahap pertama adalah mengulangi tahap yang sesuai dengan metode tadi jadikan itu evaluasi untuk hari esok. Jadi harus tau bahwa siswa yang ngga pahamnya dimana agar bis akita tindalanjuti kedepannya. Nah untuk soal-soal yang kita berika masih ada yang sulit bagi siswa, besoknya akan kita luangkan sedikit waktu di awal untuk mengingat Kembali pelajaran sebelumnya. Saya sering menggunakan 2 tahap yang pertama tadi harus sesuai dengan RPP apa sudah mencapai tujuan atau belum, trus yang kedua ya menyediakan media pembelajaran tadi.
7. Bagaimana cara ibu dalam menutup pembelajaran sebagai wujud penerapan prosedur penggunaan keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas? apa saja keutungan dan kekurangan dari penerapan prosedur tersebut?	Kita berikan kesimpulan yang jelas pada materi itu minsalnya mengenai gaya sesuatu yang menyebabkan tempat berpindah maka seharusnya kita bisa menyimpulkan bahwa percepatan itu harus berbanding lurus dengan gaya dan berbanding terbalik dengan massanya itukan harus dibuatkan seperti itu, penguatan penutup sebagai bentuk kesimpulan kemudian baru digabungkan terhadap GLBB dan pada waktu. Penutup itu adalah penguatan salah satunya adalah kesimpulan kesimpulan pasti pada suatu peristiwa kemudian dijadikan persamaan akhirnya kita bisa membuat bahwa soal yang akan diuji tadi itu harus bisa dibuktikan oleh siswa sendiri dan paham dengan panjang diberikan tadi.

Menurut hasil wawancara bersama narasumber, salah satu guru fisika di MAN 2 Kota Jambi diketahui untuk prinsip – prinsip keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas dalam keterampilan dasar mengajar ialah prinsip keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas pada saat mengajar itu telah dilakukan. Yaitu dengan melakukan aktivitas, aktivitas kegiatan ini harus bersumber dari lingkungan siswa. Supaya mereka mudah mengerti. Kita tampilkan dalam bentuk slide atau ppt kegiatan ini yang pernah dialami oleh siswa. Kemudian kita berikan mereka motivasi atau

seperti itu, kita berikan mereka pertanyaan. "Apa yang kalian amati dari kegiatan yang ditampilkan tersebut". Setelah itu, baru kita menjelaskan kita kumpulkan dulu yang diberikan oleh siswanya, baru kita luruskan atau jelaskan konsep - konsep yang ada pada gambar tersebut. Menurut Marno dan Idris (2010) menyatakan bahwa memberi penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Tujuan penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif (Winata, 2004).

Kemudian, hasil wawancara bersama narasumber, salah satu guru fisika di MAN 2 Kota Jambi diketahui bagaimana menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan metode diskusi apakah dengan metode diskusi itu lebih efektif dari pada hanya menjelaskan di papan tulis saja dan di dapatkan hasilnya yaitu, dengan memberi motivasi yang relevan, serta menjelaskan materi dengan memberi contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan sekitar dan keadaan materi yang sedang dipelajari. Menurut Usman (2000) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri Prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika (IPA) siswa kelas XII Mipa MAN 2 Kota Jambi. Hasil belajar pada penelitian ini meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa (Astrizal et,al 2018). Pendapat ini didukung oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru sangat menentukan hasil belajar siswa karena guru merupakan direktur sekaligus aktor dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, guru yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Pasaribu, 2015) yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru. Keterampilan mengajar guru fisika yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih mudah memahami dan menerima pelajaran fisika (IPA) sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Hasil ini membuktikan relevansi teori yang menyatakan bahwa pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa pasti dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keterampilan mengajar guru juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Guru harus mengetahui keadaan dan kemampuan siswa, sehingga guru dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan siswa tersebut dalam mengajar, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik (Rizki, 2016). Menurut Yunita (2019) menyatakan bahwa guru yang terampil dalam mengajar akan dengan mudah menghadapi siswa yang memiliki latar belakang dan kecerdasan yang bervariasi. Ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan

menentukan kualitas pembelajaran yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas serta (8) membelajarkan kelompok kecil dan perorangan (Desnita, 2017).

Keterampilan penguasaan materi, diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan kurikulum 2013. Di dalam pengamatannya, terdapat guru yang menguasai materi dengan baik, sehingga pada saat mengajar guru tersebut tidak membawa buku pedomannya. Ada juga guru yang memberikan materi dengan diberikan trik dan rumus-rumus praktisnya. Keterampilan guru dalam mengajar beraneka ragam. Ada beberapa guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran, ada yang menggunakan praktikum, dan ada juga yang mengajar secara ceramah. Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013, media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan media pembelajaran yang inovatif bisa meningkatkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran dengan memberikan praktikum ke siswa juga banyak dilakukan guru karena dapat mengaktifkan siswa. Dengan praktikum siswa dapat menstimulasi kemampuan psikomotorik dan dapat memecahkan masalah dengan baik.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama narasumber, salah satu guru Fisika di MAN 2 Kota Jambi terhadap keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas XII Mipa MAN 2 Kota Jambi terbukti hasil bahwa narasumber sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar menggunakan prinsip pember penguatan dan mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru akan berdampak pada perbedaan pencapaian hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi di kelas XII Mipa MAN 2 Kota Jambi. Semakin tinggi keterampilan dasar mengajar guru, semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah keterampilan dasar mengajar guru, semakin rendah pula hasil belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran secara real di kelas, guru tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi keterampilan dalam mengajarkan siswa perlu diutamakan. Bahwa syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran adalah keterampilan mengajar seorang guru. Dengan begitu, dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Saran Penelitian ini merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan prinsi-prinsip dan prosedur keterampilan pembuka dan penutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Astrizal, Amran, & Ananda. (2018). The Development of Integrated Science Intructional Materials to Improve Students Digital Literacy in Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*.
- Bastian. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar*.
- Desnita. (2017). Procces Skills-Based Integrated Instructional Materials to Improve Student Competence Physics Education. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan FISika*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marmo, & Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Nelson, & Prince. (2019). *Planning Effective Intruction*. Washington: Cengage Learning.
- Pasaribu. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Contectual Teaching Learning pada

Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Rizki. (2016). Peningkatan Keterampilan Memberi Umpan Balik Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*.

Sustinawati. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*.

Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winata. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yunita. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar pada Perkuliahan Mikroteaching. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.